

## REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA GEMPA LOMBOK PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2018

Siti Nurul Hijah<sup>1\*</sup>, Mohammad Komarudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Al-Azhar Mataram  
Jalan Unizar Nomor 20 Turida - Sandubaya, Mataram, NTB

\*E-mail: nurulhijah.nh@gmail.com

### Abstrak

*Guncangan gempa bumi di Provinsi NTB memberikan kepanikan dan kebingungan masyarakat, Terjadinya enam kejadian gempa bumi yang memiliki magnitudo lebih dari 5,5 SR. Gempabumi Tektonik berkekuatan 6,4 Skala Richter pada tanggal 29 Juli 2018 merupakan awal dari rangkaian gempa Lombok. Akibat dari gempa tersebut 567 orang meninggal dan 445.343 jiwa mengungsi. Kerusakan terjadi pada infrastruktur dan perumahan sehingga aktifitas masyarakat dan penduduk setempat mengalami kelumpuhan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan Rehabilitasi dan Rekonstruksi pasca bencana gempa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanganan Rehabilitasi dan Rekonstruksi dibidang perumahan dan permukiman pasca gempa secara swakelola oleh masyarakat didaerah terdampak gempa di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Wawancara dan observasi dilakukan secara kualitatif dan semi-terstruktur untuk mendapatkan hasil analisis data. Hasil analisis data pelaksanaan rehabilitasi rekonstruksi dalam pembentukan kelompok masyarakat yang memiliki ketetapan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati/Walikota (ter-SK) untuk rusak berat 57,71%, rusak sedang 66,90% dan rusak ringan 59,95%, sedangkan dana pokmas yang sudah terisi untuk rusak berat 31,85%, rusak sedang 49,01% dan rusak ringan 47,04%. Rumah tahan gempa yang sudah selesai dibangun untuk RTG RISHA 1,64%, RTG RIKO 1,39%, RTG RIKA 0,85%, RTG RCI 0,00%, RTG RISBA 0,32%, RTG RISBARI 0,00%, RTG DOMUS 0,00%, RTG KUMAC 0,00%, RTG RISTA 0,00%, RTG RITA 0,00% dan RTG RISGA 0,00% dari total 40.315 minat RTG.*

**Kata kunci:** gempa, Lombok, rehabilitasi, rekonstruksi.

### PENDAHULUAN

Kepulauan Nusa Tenggara Barat khususnya Lombok secara tektonik memang kawasan seismik aktif. Lombok berpotensi diguncang gempa karena terletak di antara 2 pembangkit gempa dari selatan dan utara. Dari selatan terdapat zona subduksi lempeng Indo-Australia yang menunjam ke bawah Pulau Lombok, sedangkan dari utara terdapat struktur geologi Sesar Naik Flores (Flores Back Arc Thrusting), sesar naik ini jalurnya memanjang dari laut Bali ke timur hingga laut Flores sehingga tidak heran jika Lombok memang rawan gempa karena jalur Sesar naik Flores ini sangat dekat dengan Pulau Lombok (Tim Seismologi Teknik-BMKG, 2018).

Gempabumi Tektonik yang terjadi di Lombok ber-episentris di darat berkekuatan 6,4 Skala Richter pada tanggal 29 Juli 2018, pukul 05.47 WIB. Pusat gempa berada di 47 km timur laut Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat dengan kedalaman 24 km. Guncangan gempa bumi dirasakan di seluruh wilayah Pulau Lombok, Pulau Sumbawa dan Pulau Bali. Gempa ini merupakan rangkaian gempa awal sebelum gempa bermagnitudo lebih besar mengguncang Lombok pada tanggal 5 Agustus 2018 pada kedalaman 15 km pada 18 km barat laut Kabupaten Lombok Timur dengan besaran 7 Skala Richter pukul 18.46 WIB. Secara kekuatan Gempa kedua ini lebih besar dari gempa awal. Berselang empat hari setelah gempa kedua tepatnya pada tanggal 9 Agustus 2018 pukul 12.25 WIB, gempa dengan kekuatan 5,9 kembali terjadi. Posisi gempa ketiga lebih ke barat dan berbeda dengan gempa pertama dan kedua yang saling berdekatan di bagian utara Lombok. Sekitar 10 hari setelah gempa ketiga tepatnya 19 Agustus 2018, kita kembali dikejutkan dengan dua gempa dengan kekuatan lebih besar dari magnitudo 6,0 terjadi di Lombok yang posisi gempanya lebih ke timur. Kedua gempa tersebut memiliki magnitudo 6,3 terjadi pada pukul 11.10 WIB dengan kedalaman hiposenter 7,9 km dan magnitudo 7,0 terjadi pada pukul 21.56 WIB dengan kedalaman hiposenter 25 km. Pada 25 Agustus 2018, gempa magnitudo 5,9 terjadi di timur Lombok atau lebih tepatnya di Sumbawa bagian barat. Gempa ini bisa dikatakan gempa ke-6 dari rangkaian Gempa Lombok yang magnitudonya lebih dari 5,5. Gempa-gempa susulan yang terjadi di Lombok baik yang dirasakan maupun tidak adalah lebih dari 2000 kejadian (Zulfakriza Z, 2018).

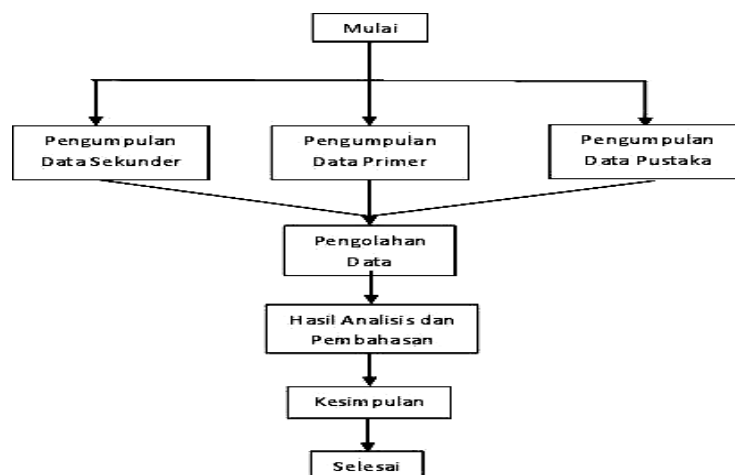
Akibat dari gempa tersebut kerusakan terjadi pada infrastruktur dan perumahan, berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2018), secara keseluruhan kerusakan yang diakibatkan oleh rangkaian Gempa Lombok 2018 adalah 212.593 unit total rumah rusak, 840 sekolah fasilitas pendidikan rusak, 52 unit fasilitas kesehatan, 128 unit fasilitas peribadatan dan sarana infrastruktur. Sedangkan data korban adalah 567 Jiwapenduduk meninggal dunia, 1.584 Jiwa korban luka-luka, 445.343 Jiwa mengungsi. Berdasarkan banyaknya fasilitas dan perumahan yang rusak, pemerintah melakukan upaya penanganan tanggap darurat, fasilitasi relawan dan bantuan kemanusiaan untuk menyiapkan tenda-tenda pengungsian untuk para korban gempa, mendirikan posko-posko bantuan, memulihkan trauma psikologis korban dan mengevakuasi korban gempa yang meninggal dunia maupun yang mengalami luka-luka serta melakukan penilaian terhadap semua fasilitas dan rumah yang rusak. Selanjutnya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melakukan Rehabilitasi dan Rekonstruksi pasca bencana gempa.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk menganalisis penanganan Rehabilitasi dan Rekonstruksi dibidang perumahan dan permukiman yang dilaksanakan oleh pemerintah Nusa Tenggara Barat pasca gempa secara swakelola oleh masyarakat dengan asas efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas.

## METODOLOGI

### Bagan Alur Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan menurut bagan alur sebagai berikut :



**Gambar 1.** Bagan alir penelitian

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan didaerah terdampak gempa di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil pengolahan atau analisis data-data yang didapatkan. Data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Data Primer : merupakan data kuantitatif yang didapat dari lokasi penelitian dengan melakukan survey ke beberapa kabupaten yang terkena dampak bencana gempa.
- Data Sekunder : Data ini diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penyelenggaraan program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Rumah Pasca Gempa di Nusa Tenggara Barat dan dari pengumpulan data-data pendukung seperti data pustaka diperoleh dari literature-literatur, publikasi seminar, makalah dari internet dan media cetak/elektronik yang dapat dipertanggung jawabkan.

Wawancara dan observasi dilakukan pada bulan September 2018 sd Maret 2019, wawancara ini dilakukan bersifat kualitatif dan semi-terstruktur kepada :

- Masyarakat korban bencana gempa bumi
- Pemerintahan yang terkait Rehabilitasi dan Rekonstruksi perumahan pasca bencana gempa bumi terdiri dari : BPBD Kab/Kota dan Provinsi NTB, Dinas Perumahan dan

Permukiman Kab/Kota dan Provinsi NTB, Komando Satuan Tugas Gabungan Terpadu (KOGASGABPAD) pasaca gempa bumi, Satgas Pasca Bencana Kementerian PUPR dan Tim Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat dan Permukiman (REKOMPAK).



**Gambar 2.** Daerah terdampak gempa

Lenni Kartika Indah, dkk., (2008); Buddewi Sukindrawati,(2011) dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi kepada masyarakat korban bencana gempa bumi dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai dampak bencana gempa bumi pada sektor perumahan, bentuk bantuan dan teknisnya, peran masyarakat dalam rehabilitasi dan rekonstruksi dan permasalahan yang dihadapi dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi perumahan pasca bencana. Wawancara dan observasi kepada pemerintah daerah kabupaten/kota ditujukan untuk mengetahui peran masing-masing instansi, teknis pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi perumahan dan sistem pengawasan yang diterapkan oleh masing-masing instansi serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi perumahan pasca bencana gempa bumi.

**Tabel 1.** Data daerah yang terpapar gempa

No	Kabupaten/Kota	Kategori Kerusakan			Kategori Non-Fisik		
		Berat	Sedang	Ringan	Meninggal	Luka-luka	Pengungsi
1	Mataram	2.396	2.777	8.264	13	63	18.894
2	Lombok Barat	13.942	12.668	45.612	44	399	116.453
3	Lombok Tengah	2.884	5.639	16.484	2	3	13.887
4	Lombok Utara	44.014	1.758	4.081	471	829	101.735
5	Lombok Timur	7.447	2.838	11.282	26	122	104.060
6	Sumbawa	2.169	2.310	7.513	7	53	49.188
7	Sumbawa Barat	1.240	4.380	12.895	4	115	41.126
	<b>Jumlah</b>	<b>74.092</b>	<b>32.370</b>	<b>106.131</b>	<b>567</b>	<b>1.584</b>	<b>445.343</b>

(Sumber Data :BPBD tanggal 19 Maret 2019 pukul 17.00 WITA)

Pengkriteriaan rumah rusak berat, sedang dan ringan berdasarkan hasil verifikasi validasi awal dari pemda kabupaten/kota, untuk pelaksanaan rekonstruksi dengan menggunakan dana bantuan yang dialokasikan oleh pemerintah melalui Dana Siap Pakai (DSP) BNPB dengan teknis penyaluran dana stimulan lewat kelompok masyarakat (POKMAS) yang ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Bupati/Walikota. Jumlah pencairan dana stimulan yang sudah menerima bantuan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.** Progres jumlah pencairan dana stimulan

No	Kabupaten/Kota	Kategori Kerusakan			POKMAS Terbentuk		
		Berat	Sedang	Ringan	Berat	Sedang	Ringan
1	Mataram	2.390	2.758	8.003	129	105	185
2	Lombok Barat	13.942	12.668	45.611	766	540	1.343
3	Lombok Tengah	3.225	5.769	18.571	207	64	211
4	Lombok Utara	51.834	5.603	12.933	1.340	6	8
5	Lombok Timur	7.838	3.218	14.699	655	80	171
6	Sumbawa	1.587	2.582	7.717	142	81	175
7	Sumbawa Barat	796	1.969	3.154	56	141	143
<b>Jumlah</b>		<b>81.612</b>	<b>34.567</b>	<b>110.688</b>	<b>3.295</b>	<b>1.107</b>	<b>2.236</b>

(Sumber Data :BRI tanggal 19 Maret 2019 pukul 17.00 WITA)

Pelaksanaan konstruksi bantuan perbaikan rumah korban bencana berdasarkan intruksi presiden no 5 Tahun 2018 mendapatkan bantuan stimulan perbaikan rumah dengan kategori rusak berat: Rp. 50 juta, rusak sedang: Rp. 25 juta dan rusak ringan Rp. 10 juta. Dalam proses pembangunan rumah tahan gempa pemerintah menawarkan beberapa jenis rumah tahan gempa yang telah direkomendasikan oleh kementerian PUPR dengan konstruksi rumah sederhana sebagai berikut:

**Tabel 3.** Jenis rumah tahan gempa (RTG)

No	Jenis RTG	Luas (m2)	Bahan Material	Keterangan
1	Rumah Instan Sederhana Sehat (RISHA)	36,00	RTG dengan pondasi pasangan batu setempat dengan Struktur Beton Parcetak mutu K. 250- 275 Mpa, sistem pemasangan knockdown dengan baut dan plat 3mm	
2	Rumah Instan Konvensional (RIKO)	36,00	RTG dengan struktur Pondasi batu kali menerus dan Beton sloof, kolom, ring balok konvensional dengan cetak ditempat	
3	Rumah Instan Kayu (RIKA)	36,00	RTG dengan struktur Pondasi batu kali menerus dan kayu kelas II sebagai upper structure	
4	Rumah Cetak Indonesia (RCI)	36,00	RTG dengan struktur Pondasi Umpak beton yang dikombinasi dengan beton sloof konvensional. Sedang struktur atas memakai besi siku 30.30.3 dengan dinding cor ditempat dengan penulangan wiremesh	
5	Rumah Instan Baja (RISBA)	36,00	RTG dengan struktur Pondasi batu kali menerus dikombinasi Beton slof konvensional. Dengan struktur atas utama memakai baja konvensional profil CNP	
6	Rumah Instan Sehat Baja Ringan (RISBARI)	30,00	RTG dengan struktur bawah pada lantai memakai beton konvensional K. 225 dengan penulangan wiremesh. Sedangkan struktur atas memakai Baja ringan profil C. 81.40.100 dan C.81.40.75	
7	Rumah Instan Domus (DOMUS)	29,80	RTG dengan struktur Pondasi batu kali menerus dikombinasi Beton sloof konvensional. Dengan struktur atas Rangka Baja Ringan profil U. 75.120 dan U.75.105	
8	Rumah Kuat, Mudah, Aman, Cepat (KUMAC)	34,50	RTG dengan struktur Pondasi batu kali menerus dikombinasi Beton sloof konvensional. Dengan struktur dinding pracetak (EPS, Fiber glas dan resin) dengan pemasangan system perekat dengan Lem sambungan kumac	
9	Rumah Instan Sehat Tahan Gempa (RISTA)	36,00	RTG dengan struktur Pondasi Umpak beton Konvensional K.225. Kemudian struktur utama bangunan atas memakai baja konvensional profile CNP 80.38.15 dengan dinding EPS sandwich knockdown	
10	Rumah Instan Tahan Gempa Al-Ansar (RITA)	36,00	Struktur Pondasi rollag pasangan batu bata menerus dengan Umpak setempat beton Konvensional dikombinasikan pemasangan per diatas pondasi pada kolom utama. Struktur atas bangunan memakai besi holo 10.10 pada kolom utama pada baja konvensional	

			profile CNP 80.40 pada sloof dan ring balok
11	Rumah Instan Sehat Galvanis Tahan Gempa	36,00	RTG dengan struktur sloof beton konvensional berangkur beton sedalam 50 cm pada beberapa titik terluar yang berfungsi sebagai pondasi. Struktur atas pada kolom memakai baja holo galvanis 40.80.1,2

(Sumber Data : Puskimbalitang Kementerian PUPR, 2018)

Berdasarkan tabel 3 pilihan minat masyarakat korban bencana gempa untuk kriteria rusak berat pada minat Rumah Tahan Gempa (RTG) sebagai berikut

**Tabel 4.** Pilihan minat rumah tahan gempa (RTG)

No	Jenis RTG	Kabupaten/Kota							Total	Ket
		Mataram	Lobar	Loteng	KLU	Lotim	Sumbawa	KSB		
1	RISHA	456	1.560	1.082	676	1.125	482	43	<b>5.424</b>	
2	RIKO	650	9.281	1.108	10.086	2.555	381	532	<b>24.593</b>	
3	RIKA	-	46	-	5.826	1.128	478	220	<b>7.698</b>	
4	RCI	-	31	-	36	40	-	-	<b>107</b>	
5	RISBA	-	598	28	1.786	81	-	-	<b>2.493</b>	
6	RISBARI	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	DOMUS	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	KUMAC	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	RISTA	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	RITA	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	RISGA	-	-	-	-	-	-	-	-	

(Sumber Data : SATGAS PUPR tanggal 19 Maret 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan hasil kerja bersama pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang dikoordinasikan bersama BNPB. Upaya tersebut diprioritaskan kepada pemulihan perumahan dan permukiman, prasarana publik serta ekonomi masyarakat.

### 1. Pembentukan kelompok masyarakat (Pokmas) dan proses pencairan dana

#### a. Rusak berat

Pokmas terbentuk sejumlah 3.295 pokmas (42.986 KK), pokmas yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Bupati/Walikota (ter-SK) sejumlah 3.258 pokmas (42.759 KK) dan telah menerima dana bantuan stimulan sejumlah 1.943 pokmas (23.602 KK) dari total rusak berat rekening pokmas yang terisi adalah 31,85% dari total jumlah KK kategori rusak berat.

#### b. Rusak sedang

Pokmas terbentuk sejumlah 1.017 pokmas (21.655 KK), pokmas yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Bupati/Walikota (ter-SK) sejumlah 1.017 pokmas (21.655 KK) dan telah menerima dana bantuan stimulan sejumlah 792 pokmas (15.866 KK) dari total rusak sedang rekening pokmas yang terisi adalah 49,01% dari total jumlah KK kategori rusak sedang.

#### c. Rusak ringan

Pokmas terbentuk sejumlah 2.236 pokmas (63.622 KK), pokmas yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Bupati/Walikota (ter-SK) sejumlah 2.236 pokmas (63.622 KK) dan telah menerima dana bantuan stimulan sejumlah 1.931 pokmas (49.923 KK) dari total rusak ringan rekening pokmas yang terisi adalah 47,04% dari total jumlah KK kategori rusak ringan.

### 2. Pelaksanaan pekerjaan fisik rumah tahan gempa

Penanganan masalah perumahan pasca bencana tidak hanya aspek fisik saja, namun berkaitan dengan aspek kecepatan pembangunan, pembiayaan, pilihan (preferensi) masyarakat. Pada tahap persiapan pembangunan perlu dilakukan verifikasi kepemilikan dan penatagunaan

lahan serta pemberdayaan masyarakat sehingga memenuhi standar teknis sesuai intruksi presiden adalah Rumah Tahan Gempa yang dilaksanakan secara swakelola.

Pelaksanaan pembangunan khususnya untuk kategori rusak berat, ada beberapa pilihan rumah tahan gempa yang telah direkomendasikan oleh pemerintah pusat maupun daerah yaitu RTG : RISHA, RIKO, RIKA, RCI, RISBA, RISBARI, DOMUS, KUMAC, RISTA, RITA dan RISGA dengan rata-rata luasan 36.00 m<sup>2</sup> dan 30,00 m<sup>2</sup>. Dari beberapa tipe RTG yang telah direkomendasikan pilihan minat masyarakat terhadap RTG tersebut diatas sebagai berikut :

**Tabel 5.** Proses pelaksanaan pekerjaan fisik rumah tahan gempa (RTG)

No	Jenis RTG	Kabupaten/Kota							Total	Ket
		Mataram	Lobar	Loteng	KLU	Lotim	Sumbawa	KSB		
1	RISHA	456	1,560	1,082	676	1,125	482	43	<b>5,424</b>	
	Proses	502	449	856	417	936	336	42	<b>3,538</b>	
	Selesai	39	147	169	65	167	72	1	<b>660</b>	
2	RIKO	650	9,281	1,108	10,086	2,555	381	532	<b>24,593</b>	
	Proses	527	1,058	870	2,486	2,128	313	427	<b>7,809</b>	
	Selesai	58	115	189	0	93	11	94	<b>560</b>	
3	RIKA	0	46	0	5,826	1,128	478	220	<b>7,698</b>	
	Proses	0	1	0	1,576	702	389	203	<b>2,871</b>	
	Selesai	0	5	0	5	294	17	20	<b>341</b>	
4	RCI	0	31	0	36	40	0	0	<b>107</b>	
	Proses	0	0	0	0	40	0	0	<b>40</b>	
	Selesai	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>	
5	RISBA	0	598	28	1,786	81	0	0	<b>2,493</b>	
	Proses	0	7	0	538	149	0	7	<b>701</b>	
	Selesai	0	48	0	30	9	0	43	<b>130</b>	
6	RISBARI	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>	
7	DOMUS	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>	
8	KUMAC	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>	
9	RISTA	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>	
10	RITA	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>	
11	RISGA	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>	
	<b>Total</b>	<b>1,106</b>	<b>11,516</b>	<b>2,218</b>	<b>18,410</b>	<b>4,929</b>	<b>1,341</b>	<b>795</b>	<b>40,315</b>	

(Sumber Data : Hasil Analisis, 2019)

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap rumah tahan gempa yang direkomendasikan oleh pemerintah pusat maupun daerah terhadap prosentase tersebut adalah sebagai berikut :

- Prosentase pilihan minat RTG RISHA 13,45%, RTG RIKO 61,00%, RTG RIKA 19,09%, RTG RCI 0,27%, RTG RISBA 6,18%, RTG RISBARI 0,00%, RTG DOMUS 0,00%, RTG KUMAC 0,00%, RTG RISTA 0,00%, RTG RITA 0,00% dan RTG RISGA 0,00% dari total 40.315 minat RTG.
- Prosentase pelaksanaan pembangunan rumah tahan gempa yang sedang dibangun RTG RISHA 8,78%, RTG RIKO 19,37%, RTG RIKA 7,12%, RTG RCI 0,10%, RTG RISBA 1,74%, RTG RISBARI 0,00%, RTG DOMUS 0,00%, RTG KUMAC 0,00%, RTG RISTA 0,00%, RTG RITA 0,00% dan RTG RISGA 0,00% dari total 40.315 minat RTG.
- Prosentase pembangunan rumah tahan gempa yang sudah selesai dibangun RTG RISHA 1,64%, RTG RIKO 1,39%, RTG RIKA 0,85%, RTG RCI 0,00%, RTG RISBA 0,32%, RTG RISBARI 0,00%, RTG DOMUS 0,00%, RTG KUMAC 0,00%, RTG RISTA 0,00%, RTG RITA 0,00% dan RTG RISGA 0,00% dari total 40.315 minat RTG.

### 3. Permasalahan

Apabila kita mengamati secara seksama hasil uraian diatas yang secara jelas menguraikan dari tahap pelaksanaan fisik sampai realisasi dan prestasi, sangat jelas terlihat bahwa antara rencana, waktu pelaksanaan dan realisasi sangat minim prestasi. Hal ini terjadi sebagai akibat dari :

- a. Terjadinya nama ganda pada SK Bupati/Walikota yang diterbitkan oleh masing-masing pemerintah Daerah
- b. Tidak akuratnya penilaian tingkat kerusakan pada tahap assessment, sehingga verifikasi dan validasi berulang
- c. Masyarakat enggan membentuk Pokmas dan cenderung menerima langsung dalam bentuk tunai tanpa melalui pokmas oleh karena rumitnya birokrasi.
- d. Bank BRI melakukan Verifikasi dan Validasi ulang terhadap penerima bantuan, sehingga waktu yang dibutuhkan cukup lama
- e. Terlalu banyaknya pilihan RTG yang direkomendasi oleh Pemerintah, sehingga masyarakat bingung dan sulit menentukan pilihan

### KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai rehabilitasi dan rekonstruksi rumah pasca gempa Lombok di provinsi Nusa Tenggara Barat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa provinsi Nusa Tenggara Barat untuk pemulihan perumahan dan permukiman kepada masyarakat dalam pembentukan kelompok masyarakat (Pokmas) pada kategori rusak berat baru ter-SK sejumlah 42.759 KK dari total jumlah KK kategori rusak berat 74.092 KK, rusak sedang baru ter-SK sejumlah 21.655 KK dari total jumlah KK kategori rusak sedang 32.370 KK dan rusak ringan baru ter-SK sejumlah 63.622 KK dari total jumlah KK kategori rusak ringan 106.131 KK.
2. Pemberian bantuan dana stimulan dalam proses pencairan dana untuk kategori rusak berat rekening Pokmas yang terisi sejumlah 23.602 KK dengan prosentase 31,85% dari total jumlah KK kategori rusak berat 74.092 KK, rusak sedang rekening Pokmas yang terisi sejumlah 15.866 KK dengan prosentase 49,01% dari total jumlah KK kategori rusak sedang 32.370 KK dan rusak ringan rekening Pokmas yang terisi sejumlah 49.923 KK dengan prosentase 47,04% dari total jumlah KK kategori rusak ringan 106.131 KK.
3. Pelaksanaan pekerjaan fisik rumah tahan gempa pada pembangunan khususnya untuk kategori rusak berat, ada beberapa pilihan rumah tahan gempa yang telah direkomendasikan oleh pemerintah pusat maupun daerah yaitu RTG : RISHA, RIKO, RIKA, RCI, RISBA, RISBARI, DOMUS, KUMAC, RISTA, RITA dan RISGA dengan rata-rata luasan 36.00 m<sup>2</sup> dan 30,00 m<sup>2</sup>.
  - a. Pilihan masyarakat terhadap minat rumah tahan gempa untuk RTG RISHA 13,45%, RTG RIKO 61,00%, RTG RIKA 19,09%, RTG RCI 0,27%, RTG RISBA 6,18%, RTG RISBARI 0,00%, RTG DOMUS 0,00%, RTG KUMAC 0,00%, RTG RISTA 0,00%, RTG RITA 0,00% dan RTG RISGA 0,00% dari total 40.315 minat RTG.
  - b. Proses pelaksanaan pembangunan rumah tahan gempa yang sedang dibangun untuk RTG RISHA 8,78%, RTG RIKO 19,37%, RTG RIKA 7,12%, RTG RCI 0,10%, RTG RISBA 1,74%, RTG RISBARI 0,00%, RTG DOMUS 0,00%, RTG KUMAC 0,00%, RTG RISTA 0,00%, RTG RITA 0,00% dan RTG RISGA 0,00% dari total 40.315 minat RTG.
  - c. Pembangunan rumah tahan gempa yang sudah selesai dibangun untuk RTG RISHA 1,64%, RTG RIKO 1,39%, RTG RIKA 0,85%, RTG RCI 0,00%, RTG RISBA 0,32%, RTG RISBARI 0,00%, RTG DOMUS 0,00%, RTG KUMAC 0,00%, RTG RISTA 0,00%, RTG RITA 0,00% dan RTG RISGA 0,00% dari total 40.315 minat RTG.
4. Permasalahan keterlambatan prestasi pekerjaan dan pencairan bantuan lebih disebabkan oleh rumitnya birokrasi yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai syarat pencairan bantuan serta proses verifikasi dan validasi dari beberapa instansi yang cenderung berulang-ulang ditambah lagi dengan ketidak fahaman masyarakat terhadap RTG yang ditawarkan oleh pemerintah dengan jumlah yang cukup banyak.
5. Pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa Lombok memberikan penilaian positif dengan adanya keterlibatan seluruh masyarakat terdampak dengan bergabung dalam kelompok masyarakat (POKMAS) untuk melaksanakan pembangunan. Upaya peningkatan koordinasi dan kemitraan antara kelompok masyarakat, dunia usaha, lembaga-lembaga terkait dan pemerintah

perlu dilakukan untuk memangkas panjangnya birokrasi, menyatukan persepsi sehingga koordinasi menjadi satu suara dan satu komando untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi secara terpadu, efektif, efisien, dan akuntabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018. *Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Stimulan Perbaikan Rumah Korban Bencana Gempa Bumi di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana : Jakarta.
- Buddewi Sukindrawati. 2011. *Kajian Keberhasilan Pelaksanaan Rehab Rekons Rumah Pasca Gempa DIY Sebagai Wacana Pada Daerah Lain*. Jurnal Teknik Volume 1 No. 1, ISSN 2088-3676.
- Lenni Kartika Indah, B. Triatmodjo, Radiana T., 2008, *Evaluasi Sistem Mitigasi Penanganan Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Prossiding Forum Teknik Sipil No. XVIII/3 September 2008.
- Muhammad Heri Zulfiar, Arman Jayady. 2018. *Kajian Kerentanan Pada Sektor Konstruksi Dalam Pengurangan Resiko Bencana Gempa Bumi*. Jurnal Karkasa Volume 4 No. 1, 2018 ISSN 2580-7595.
- Tim Seismologi Teknik BMKG, 2018. *Ulasan Guncangan Tanah Akibat Gempa Bumi Lombok Timur*.
- Theresita Herni Setiawan. 2007. *Rehabilitasi dan Rekonstruksi Perumahan Korban Bencana Gempa Bumi dan Gelombang Tsunami Kabupaten Bireun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Jurnal Teknik Sipil, Volume IV No. 1 Januari 2007:01-19.
- Zulfakriza Z. 2018. *Melihat Kembali Gempa Lombok 2018 dan Sejarah Kegempaanannya*. Kompas.com, diakses tanggal 23 September 2018.